

The Meaning of Accounting in Perspective on UMKM (Study at Sidoarjo Regional Grocery Store)

[Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pada UMKM (Studi Pada Toko Kelontong Daerah Sidoarjo)]

Berliana Mutiara Fani¹⁾, Wiwit Hariyanto ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwithariyanto@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to find out how accounting is applied by UMKM players and to find out their perspectives, especially grocery store owners in the Sidoarjo area, in interpreting the implementation of accounting in their business. In this study using a method that can only be done using a qualitative research approach in order to achieve the aims and objectives of this research. The results of this study found that the five informants in the Buduran area understood and knew the science of accounting even though the financial reports were only done in a simple and manual form. Some don't even make it. And they think that making accounting financial reports takes time so they feel they don't have time to do it, and it is difficult to understand because the awareness of business actors is quite low in improving the presentation of financial reports according to established standards.*

Keywords - Perspective, Accounting Implementation, Grocery Stores, UMKM

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana Akuntansi diterapkan oleh para pelaku UMKM dan mengetahui perspektif mereka terutama para pemilik toko kelontong di daerah Sidoarjo dalam memaknai implementasi Akuntansi pada bisnisnya. Pada penelitian ini menggunakan metode yang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif demi mencapai maksud dan tujuan dari adanya penelitian ini. Peneliti ingin memahami pendapat informan, menganalisis, dan memberikan tanggapannya terhadap pemikiran mengenai pemahaman akuntansi pada perspektif pemilik Toko Kelontong. Hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa kelima informan pada daerah Buduran tersebut telah memahami dan mengetahui ilmu akuntansi meskipun dalam laporan keuangan hanya dilakukan dalam bentuk sederhana dan manual. Bahkan ada yang tidak membuatnya. Dan beranggapan membuat laporan keuangan Akuntansi membutuhkan waktu sehingga merasa tidak sempat untuk mengerjakannya, dan sulit untuk dipahami karena kesadaran pelaku usaha yang cukup rendah dalam membenahi penyajian laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditetapkan.*

Kata Kunci - Perspektif, Implementasi Akuntansi, Toko Kelontong, UMKM

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disingkat sebagai UMKM merupakan kegiatan usaha yang memiliki peran cukup penting dalam membangun pertumbuhan perekonomian disuatu daerah bahkan suatu negara. Banyaknya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan oleh sebagian masyarakat menunjukkan bahwa hal ini dapat menjadi alternatif atau jalan keluar dalam mengatasi permasalahan sosial dan membantu perekonomian masyarakat[1]. Dengan adanya Toko Kelontong merupakan satu bagian dari UMKM yang banyak didirikan oleh pelaku usaha kecil tersebut, yang dapat ditemui di setiap Daerah. Toko kelontong itu sendiri berupa toko kecil sederhana yang didalamnya terdapat dan menyediakan barang ataupun produk dari berbagai macam kebutuhan rumah tangga masyarakat.[2]

Pada umumnya para pelaku usaha atau pemilik dari toko kelontong ini telah melakukan pembukuan dan pencatatan secara sederhana namun tidak sesuai dengan standart pedoman ataupun kaidah-kaidah pada akuntansi.[3] Sehingga kurang maksimal dalam mengetahui Laba/ Rugi nya suatu usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha toko kelontong tersebut [4]. Dan masyarakat pedesaan beranggapan jika penerapan akuntansi tidak penting untuk menjalankan bisnis atau usaha seperti yang mereka lakukan,[4] dikarenakan dapat merepotkan pekerjaan dan membuang waktu serta biaya. Mengingat usaha yang mereka jalankan masih relatif kecil [2]. Sehingga pelaku usaha tersebut belum dapat menerapkan akuntansi sebagai bahasa bisnis mereka.

Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana akuntansi diterapkan oleh para pelaku UMKM dan mengetahui perspektif mereka terutama para pemilik toko kelontong di daerah Sidoarjo dalam memaknai

implementasi Akuntansi pada bisnisnya.[5] Dan pada penelitian ini agar dapat terhindarinya dari luasan masalah yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi dan hanya memfokuskan masalah penelitian pada pengetahuan informan tentang perspektif serta implementasi akuntansi yang terdiri dari 5 pemilik toko kelontong di Daerah Sidoarjo.

II. METODE

Pada penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif demi mencapai maksud dan tujuan dari adanya penelitian ini.[2] Peneliti ingin memahami pendapat informan, menganalisis, dan memberikan tanggapannya terhadap pemikiran mengenai pemahaman akuntansi pada perspektif pemilik Toko Kelontong.

Fokus penelitian merupakan suatu proses untuk menjalani pelaksanaan penelitian yang melakukan dengan metode kualitatif berdasarkan judul yang diambil, rumusan masalah yang ditentukan dan pelaksanaan tujuan penelitian [4] Penelitian ini berfokus untuk menguak informasi dan memahami pendapat informan serta menganalisis makna akuntansi dalam perspektif pada UMKM dan implementasi akuntansi yang dilakukan informan yaitu berupa Proses Pencatatan, pengukuran, penyajian implementasi Akuntansi.[7] Berikut jenis dan sumber data penelitian ini:

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Data Kualitatif	a. Data Primer (observasi, wawancara) Dan dokumentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten yang dihipit oleh dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota Delta. Secara geografis Kabupaten ini terletak diantara garis 112,5°-112,9° Bujur Timur dan garis 7,3° - 7,5° Lintang Selatan. Buduran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.[8]

Pada toko kelontong itu sendiri yang menyediakan atau menjual produk berbagai macam kebutuhan sembako dan rumah tangga sederhana diantaranya seperti bahan pokok utama sembako peralatan mandi, peralatan alat tulis kantor, jajanan ringan, berbagai minuman, dan lain sebagainya. Pada Kabupaten Sidoarjo ini khususnya Kecamatan Buduran, hampir disetiap area sekitar pemukiman warga, pinggir jalan, pinggir sekolah, dan lain-lain dapat dengan mudah untuk toko kelontong tersebut dijumpai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat sekitar jangkauan area tersebut.[9]

karakteristik responden, berguna untuk dapat mengetahui jawaban atas responden yang dilihat dari sudut karakteristik para responden.[10] Agar tepat sasaran dengan apa yang dituju. Informasi tersebut dapat diperoleh diantara lain berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang selaku pemilik dari Toko Kelontong Daerah Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yang diambil secara random sampling.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Para pemilik kelontong tersebut dengan berbagai macam latar belakang yang sama yaitu seperti Ibu rumah tangga, ada pula yang sebagai pekerja bahkan mahasiswa yang turut serta merintis usaha Toko Kelontongnya masing-masing serta pemahamannya mengenai perspektif akuntansi. Berikut hasil wawancara dengan para informan yang berkaitan mengenai pemahaman mereka dan implementasi mereka terhadap makna Akuntansi dalam perspektif pada UMKM :

1. Pencatatan

Pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam membuat macam transaksi dilakukan agar dapat mengetahui transaksi apa saja yang telah dilakukan dengan menyimpan catatan segala transaksi yang telah dilakukan oleh para pemilik toko Kelontong tersebut. Namun dari kedua informan telah pernah melakukan pencatatan transaksi yang telah dilakukan, meskipun pencatatannya masih belum sesuai standar Akuntansi yang ditentukan, dan itupun tidak selalu mereka laksanakan. Berbeda dengan ketiga informan lainnya yang tidak melaksanakan pencatatan akuntansi. Dan mengungkapkan bahwa ia tidak melaksanakan pencatatan transaksi dikarenakan berbagai alasan seperti tidak ada waktu, ribet, banyak hal lain yang dikerjakan[10]

2. Pengukuran

Beberapa unsur pengukuran yang terdapat dalam proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, penghasilan, dan beban yang ditentukan.[11] Dalam hal ini informan melakukan pengukuran untuk mengukur keuntungan/laba sesuai persepsi dan pengetahuan terbatas yang mereka miliki, yang seharusnya definisi akuntansi adalah dengan menjelaskan tiga karakteristik yang sangat penting dalam akuntansi yaitu dengan pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada para pemakai informasi yang memiliki kepentingan-kepentingan khusus.[10]

3. Pengakuan

Pengakuan yakni mengakui akun-akun seperti aset, liabilitas, dan penghasilan/pendapatan dan beban yang diakui pada laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan pada pelaku usaha.[12] Hal ini informan mengakui adanya pendapatan apabila hasil barang yang mereka jual dikurangi dengan harga barang yang mereka beli. [10] Dan untuk beban seperti adanya gaji karyawan, tagihan sales distributor dan lainnya. Seperti yang terpapar pada teori bahwa Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah)[7]

4. Penyajian

Dalam melakukan penyajian laporan keuangan kelima informan tersebut sangat rendah akan kesadaran. Laporan keuangan Akuntansi harus membutuhkan waktu sehingga mereka para pelaku usaha merasa tidak sempat untuk mengerjakannya, dan sulit untuk dipahami karena kesadaran pelaku usaha yang cukup rendah dalam membenahi penyajian laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditetapkan. [13]

C. Pembahasan

Peneliti menemukan fakta bahwa kelima informan pada daerah Buduran tersebut telah memahami dan mengetahui ilmu akuntansi meskipun dalam laporan keuangan hanya dilakukan dalam bentuk sederhana dan manual.[14] Dan beranggapan membuat laporan keuangan Akuntansi harus membutuhkan waktu sehingga mereka para pelaku usaha merasa tidak sempat untuk mengerjakannya, dan sulit untuk dipahami karena kesadaran pelaku usaha yang cukup rendah dalam membenahi penyajian laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditetapkan[5]

IV . KESIMPULAN

Pemahaman akuntansi para pemilik usaha toko kelontong di Sidoarjo ini secara garis besar telah memahami dan mengetahui Ilmu Akuntansi secara sederhana, berbagai persepsi, pemahaman serta penjelasan yang diutarakan dengan menggunakan bahasa yang berbeda-beda, namun masih sejalan dengan teori akuntansi, meskipun dalam implementasi pada usahanya belum ada yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali.[15]

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu. Terkhusus orang tua dan keluarga besar, serta kerabat dekat, Ibu Bapak Dosen yang meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] M. Sapari, "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya," *Skripsi*, pp. 1–53, 2016.
- [2] E. Kurniawati, P. Nugroho, and C. Arifin, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)," *J. Manaj. dan Keuang. Darmajaya*, vol. 10, no. 2, p. 218956, 2012.
- [3] C. D. Agustin, D. Cahyono, and E. Fitriyah, "Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada UMKM Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan," *Budg. J. Business, Manag. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 388–397, 2020, doi: 10.31539/budgeting.v2i1.1739.
- [4] B. A. Hilendri, Sapto Hendri BS, L. Takdir Jumaidi, and D. Tialurra Della Nabila, "Akuntansi Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada Umkm Di Kota Mataram)," *J. Apl. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 147–154, 2020, doi: 10.29303/jaa.v4i2.78.
- [5] I. C. Kusuma and V. Lutfiany, "Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm," *J. Akunida*, vol. 4, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.30997/jakd.v4i2.1550.
- [6] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif," 2003.
- [7] IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah," *SAK EMKM Ikat. Akuntan Indones.*, no. 4, pp. 1–54, 2016, [Online]. Available: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- [8] L. Keuangan, "PADA BISNIS ONLINE SHOP DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM," pp. 2–7, 2018.

- [9] A. Asyâ€™ari, M. Mahwiyah, and W. Wahidahwati, "Praktik Akuntansi Pada Toko Tradisional Di Desa Prenduan, Kab. Sumenep," *Media Mahard.*, vol. 18, no. 3, pp. 439–446, 2020, doi: 10.29062/mahardika.v18i3.181.
- [10] S. W. Riza and D. Maresti, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Pendidikan di Sumatera Barat (Studi Empiris pada Lembaga Bimbingan Belajar di Sumatera Barat)," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 1, p. 126, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i1.819.
- [11] S. Sayuti, J. Majid, and M. S. S. Juardi, "Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep Value For Money dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor BAPPEDA Sulawesi Selatan)," *ATESTASI J. Ilm. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–28, 2018, doi: 10.33096/atestasi.v1i1.39.
- [12] S. Oleh, N. Nim, and D. R. Umami, "Program studi akuntansi fakultas bisnis, hukum dan ilmu sosial universitas muhammadiyah sidoarjo mei 2021," 2021.
- [13] I. Septriana and E. Vitriyani, "Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Kota Semarang)," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 139–150, 2016, doi: 10.33633/jpeb.v1i2.2001.
- [14] P. R. Putra and M. Jaya, "Skripsi evaluasi sistem akuntansi penggajian pada pr. putra maju jaya," 2021.
- [15] P. Financial, A. Mobile, D. Pengembangan, K. Keuangan, U. Di, and U. Yuliadi, "PENERAPAN FINANCIAL ACCOUNTING MOBILE APPLICATION SKRIPSI Oleh : FAKULTAS BISNIS , HUKUM DAN ILMU SOSIAL Oleh :," 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.